

**BENTUK MODIFIKASI PERMAINAN KECIL DI SDN 17 HULU BANDA
KECAMATAN PARIAMAN UTARA KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**JUFRAN EDI
NIM. 95627**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Bentuk Modifikasi Permainan Kecil di SDN 17 Hulu Banda
Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

Nama : Jufran Edi

NIM : 95627

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP. 19591121 190602 1 006

Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 195701511985031002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olah Raga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620205 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*

BENTUK MODIFIKASI PERMAINAN KECIL DI SDN 17 HULU BANDA
KECAMATAN PARIAMAN UTARA KOTA PARIAMAN

Nama : Jufran Edi
NIM : 95627
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji :

Ketua : Drs. Willadi Rasyid, M.Pd 1. _____
Sekretaris : Drs. Yulifri, M.Pd 2. _____
Anggota : Drs. Nirwandi, M.Pd 3. _____
: Drs. Edwarsyah, M.Kes 4. _____
: Drs. Zainul Johor, M.Pd 5. _____

ABSTRAK

Bentuk Modifikasi Permainan Kecil di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman

OLEH : Jufran Edi /2011

Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman masih ditemui banyak kasus di lapangan yang kurang tepat dan tidak diharapkan oleh anak didik, antara lain : dalam pelaksanaan pengajaran kurang diterapkannya modifikasi Penjasorkes di SD tersebut terutama dalam permainan bolavoli dan atletik, penggunaan alat-alat olahraga dewasa seperti dalam olahraga bolavoli bola yang digunakan adalah bola yang sebenarnya, begitupun dengan peraturannya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tentang modifikasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru penjasorkes di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Pengujian ini dilakukan dengan populasi seluruh siswa kelas satu (1) sampai kelas enam (VI) yang ada di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman yang berjumlah 76 orang. Dengan sampel kelas IV dan kelas V dari data populasi yang ada di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Hal ini penulis batasi untuk kelas IV , V dan VI karena lebih memahami materi pelajaran dan cara berfikir sudah baik, kelas I,II dan III tidak diberikan sampel karena dianggap belum memahami pertanyaan yang diberikan .

Berdasarkan analisis data didapat bahwa 75% menyatakan bahwa guru penjasorkes di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman telah memberikan materi pembelajaran dengan baik. Kemudian 93% guru telah melakukan modifikasi dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bentuk Modifikasi Permainan Kecil di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.”.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. DR. H. Syahril Bakhtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. Yulifri, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Nirwandi, M.Pd, Drs. Edwarsyah, M.Kes dan Drs. Zainul Johor, M.Pd selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Buat teman-teman yang senasib dan seperjuangan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	8
1. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	8
2. Modifikasi	11
B. Kerangka Konseptual	27
C. Pertanyaan Penelitian	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Jenis dan Sumber Data	31
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisa Data.....	32

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	33
B. Pembahasan.....	34

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	37
B. Saran.....	37

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Populasi Penelitian	30
2. Sampel Penelitian	31
3. Deskriptif Hasil Tiap Indikator	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Model modifikasi permainan kecil bolavoli dengan jumlah pemain lebih banyak.....	16
2. Model modifikasi permainan kecil bolavoli merubah bentuk ukuran lapangan	16
3. Model memodifikasi permainan kecil meniadakan net.....	16
4. Model modifikasi permainan kecil bolavoli memperkecil bola.....	16
5. Kerangka Konseptual	27
6. Histogram jawaban responden terhadap 20 pertanyaan.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian
2. Tabulasi Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitunya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat langsung melalui pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani. Pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian internal dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat.

Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan olahraga kesehatan , karena gerak sebagai aktifitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenali dunia dan dirinya sendiri secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Pada kenyataannya pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sangat luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia ,lebih

khusus lagi pendidikan jasmani olahraga antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya. Hubungan perkembangan tubuh , fisik dengan pikiran dan jiwa. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikan unik. Tidak di bidang tunggal lain seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia . Berbeda dengan pendidikan lainnya, misalnya mata pelajaran matematika yang hanya penekanannya pada intelegensi saja sedangkan aspek lain terabaikan.

Selama ini telah terjadi kecendrungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa perbaikannya aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor serta dengan terbitnya Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Undang-undang no 3 tahun 2005 tentang sistem pendidikan keolahragaan dijelaskan : Keolahragaan nasional bertujuan memberikan dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, mempertahankan nilai moral dan akhlak manusia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional serta meningkatkan harkat martabat dan kehormatan bangsa.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk sumber daya Manusia Indonesia yang berkualitas seutuhnya dapat diwujudkan melalui pembinaan generasi muda dengan kegiatan olahraga. Pendidikan jasmani olahraga salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Keberhasilan pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan akan tergambar pada kemampuan dan kebijakan dalam mengaplikasikan semua bentuk atau materi pelajaran yang sudah dirancang sebagaimana dengan sistematis agar siswa merasa tertarik dan senang melakukan olahraga. Penerapan metode yang sistematis merupakan factor yang dapat menjawab tantangan pembelajaran penjasorkes. Untuk itu yang perlu dilakukan seorang guru terhadap anak didiknya adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bergairah, menarik sehingga anak didiknya senang dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran penjas. Untuk dapat menghasilkan hal tersebut maka perlu adanya metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang perlu dan dibutuhkan dalam mata pelajaran penjasorkes adalah membuat model dengan modifikasi sarana dan prasarana yang ada. Dengan membuat model modifikasi pembelajaran yang tepat yang sifatnya spesifikasi dan menarik tentunya akan dapat menarik minat dan motivasi anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran penjasorkes.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang penulis lakukan di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman dalam pelaksanaan

pembelajaran penjasorkes ditemui masih banyak kasus di lapangan yang kurang tepat dan tidak diharapkan oleh anak didik, antara lain : dalam pelaksanaan pengajaran kurang diterapkannya modifikasi Penjasorkes di SD tersebut terutama dalam permainan bolavoli dan atletik, penggunaan alat-alat olahraga dewasa seperti dalam olahraga bolavoli bola yang digunakan adalah bola yang sebenarnya, begitupun dengan peraturannya. Dari contoh tersebut dengan sendirinya akan membuat sebagian besar anak didik merasa malas atau jenuh dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Hal ini disebabkan secara fisik dan psikis anak- anak didik belum mendukung. Kurang terlaksana dan kurang diterapkannya modifikasi penjasorkes di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

Bertolak dari uraian diatas, dan disadari oleh beberapa keterangan, maka agar pembelajaran penjasorkes di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman dapat terlaksana dengan baik dan dapat menarik minat seluruh anak didik, diperlukan perencanaan modifikasi pembelajaran yang tepat sebagai aplikasi dari metode pembelajaran penjasorkes di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman, untuk itu penulis ingin membahas.

Lebih jauh tentang model modifikasi permainan kecil penjasorkes pada permainan bolavoli dan Atletik, yang penulis tuangkan dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul “Bentuk Modifikasi Permainan Kecil di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Materi yang digunakan
2. Sarana dan prasarana
3. Motivasi siswa
4. penguasaan materi bahan ajar
5. Latar belakang pendidikan guru
6. Perencanaan pengajaran
7. Keterampilan dan kemampuan guru dalam mengajar
8. Modifikasi pembelajaran penjasorkes
9. Macam materi dalam kurikulum pengajaran penjasorkes

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak factor berperan dalam merencanakan modifikasi pembelajaran penjasorkes di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. Untuk lebih fokusnya masalah penelitian ini dibatasi dengan : Tiga Faktor yaitu :

1. Materi
2. Modifikasi
3. Perencanaan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk modifikasi permainan kecil bolavoli yang direncanakan /dilaksanakan dalam pembelajaran oleh guru penjasoekes di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman ?
2. Bagaimana bentuk modifikasi permainan kecil atletik yang direncanakan/ dilaksanakan dalam pembelajaran oleh guru penjasorkes di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman ?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang :

1. Untuk mengetahui bentuk modifikasi permainan kecil bolavoli yang direncanakan / dilaksanakan oleh guru penjasorkes di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.
2. Untuk mengetahui bentuk modifikasi permainan kecil Atletik yang direncanakan / dilaksanakan oleh guru penjasorkes di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi :

1. Penulis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di UNP Fakultas Ilmu Keolahragaan.

2. Guru Mata pelajaran penjasorkes dalam usaha merencanakan model modifikasi di Sekolah
3. Dinas Pendidikan sebagai acuan dan pedoman dalam meningkatkan proses pembelajaran terutama dengan model perencanaan model modifikasi.
4. Perencanaan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pelaksanaan KTSP terutama yang berhubungan dengan perencanaan bentuk model modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
5. Hasil penelitian ini juga bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi instansi terkait, begitu juga bagi para peneliti lainnya dalam pembahasan terhadap masalah yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian teori

1. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Mata Pelajaran pendidikan jasmani suatu keharusan dalam proses pendidikan, artinya pendidikan jasmani bukan hanya seremonial belaka, atau program paksaan dari kepala Sekolah untuk melengkapi dekorasi administrasi Sekolah. Tetapi pendidikan jasmani olahraga bagian yang penting dalam pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak-anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang. Terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Meskipun penjas menawarkan kepada anak-anak didik untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan pendidikan jasmani diselenggarakan semata-mata agar anak-anak didik bergembira dan bersenang-senang.

Pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan, yang memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mempelajari hal-hal yang penting. Oleh karena itu, pelajaran penjas tidak kalah penting dibandingkan dengan pelajaran lain seperti : Bahasa , Matematika, IPA , IPS, Agama dan lain-lain. Namun demikian tidak semua guru penjas menyadari hal tersebut, sehingga banyak anggapan bahwa penjas boleh

dilaksanakan secara serampangan. Hal ini tercermin dari berbagai gambaran negative tentang pembelajaran penjas, mulai dari kelemahan proses yang menetap misalnya membiarkan anak bermain sendiri hingga rendahnya mutu hasil pembelajaran, seperti kebugaran jasmani yang rendah.

Pendidikan jasmani secara umum merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuan Pendidikan jasmani adalah untuk membantu agar anak-anak didik tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, yaitu menjadikan manusia Indonesia seutuhnya. Pencapaian tujuan tersebut berpangkal pada perencanaan pengalaman gerak yang sesuai dengan karakteristik anak didik yang diarahkan guru sehingga guru penjas tidak dipandang sebelah mata oleh guru umum lainnya.

Jadi, pendidikan jasmani diarahkan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Inti pengertiannya adalah mendidik anak. Yang membedakan dengan mata pelajaran lainnya adalah alat yang digunakan adalah gerak insani, manusia bergerak secara sadar . Gerak itu dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Dalam pemaparan diatas tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak didik,

baik aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Singkatnya jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak didik setinggi – tingginya.

Pedoman tujuan pendidikan jasmani yang dijelaskan sebelumnya adalah tugas dari guru olahraga. Tujuan tersebut harus bisa dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang direncanakan secara matang, dengan berpedoman pada ilmu mendidik. Dengan demikian, hal terpenting untuk disadari oleh guru penjas adalah bahwa ia harus menganggap dirinya sebagai pendidik, bukan hanya sebagai pelatih atau pengurus kegiatan. Misi pendidikan jasmani tercakup dalam tujuan pembelajaran yang meliputi domain kognitif, efektif dan psikomotor. Perkembangan pengetahuan atau sifat-sifat sosial bukan sekedar dampak pengiring yang menyertai keterampilan gerak. Tujuan itu harus masuk dalam perencanaan dan scenario pembelajaran. Kedudukannya sama dengan tujuan pembelajaran pengembangan domain psikomotor.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu membiasakan diri untuk mengajar anak didik tentang apa yang akan dipelajari berlandaskan pemahaman tentang prinsip-prinsip yang mendasarinya. Pergaulan yang terjadi dalam adegan yang bersifat mendidik itu dimanfaatkan secara sengaja untuk menumbuhkan berbagai kesadaran emosional dan sosial anak didik. Dengan demikian anak didik berkembang secara menyeluruh, yang akan mendukung tercapainya aneka kemampuan. Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan umum.

Lewat program penjas dapat diupayakan peranan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu. Tanpa penjas pendidikan di sekolah akan pincang.

Sumbangan nyata pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan keterampilan (psikomotor). Karena itu posisi pendidikan jasmani menjadi unik, sebab berpeluang lebih banyak dari mata pelajaran lainnya untuk membina keterampilan. Hal ini sekaligus mengungkapkan kelebihan pendidikan jasmani dari pelajaran-pelajaran lainnya. Jika pelajaran lain lebih mengembangkan keterampilan intelektual, maka melalui pendidikan jasmani terbina sekaligus aspek penalaran, sikap dan keterampilan.

Ada tiga hal yang bisa menjadi unik dari pendidikan jasmani, Yaitu: 1) meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, 2) meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan 3) meningkatkan pengertian anak didik dalam prinsip-prinsip gerak serta menerapkannya dalam praktek.

2. Modifikasi

Menurut Kiram (1992) menyatakan modifikasi dalam olahraga permainan ada empat unsure yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu : a) modifikasi ukuran lapangan. (b) modifikasi peralatan. (c) Modifikasi lamanya permainan. (d) Modifikasi peraturan permainan.

Modifikasi ukuran lapangan dan waktu bermain bertujuan untuk mengurangi tuntutan kemampuan fisik anak didik. Dalam beberapa kasus

seperti : Siswa sekolah lanjutan tingkat pertama bermain voli pada lapangan yang berukuran standar dengan menggunakan tinggi net dan bola ukuran orang dewasa . Tentu semua ini akan mempersulit anak didik untuk membuat skor atau sama sekali anak didik tidak mampu untuk menyeberangkan bola lewat net. Modifikasi ukuran lapangan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan yang tersedia di sekolah.

Modifikasi peralatan mencakup alat pemukul, raket, dan tongkat harus dibuat dalam ukuran yang lebih kecil dan memungkinkan anak didik dapat menggunakannya., Begitu juga , ukuran dan komposisi bola harus dimodifikasi untuk membuat siswa lebih senang menggunakannya dan mudah melempar serta menyepakinya seperti contoh : sangat sulit bagi anak didik melakukan servis bolavoli , jika mereka menggunakan bola ukuran orang dewasa . untuk itu , Aussie Sport menciptakan bolavoli ukuran anak-anak dengan bahan yang lunak dan tidak membuat tangan sakit. Untuk peralatan yang lain diperlukan kreatifitas guru dalam membuat peralatan yang dibutuhkan bersama anak didik.

Modifikasi lamanya permainan bertujuan untuk memberikan konsentrasi yang penuh dan kesenangan bagi anak didik dalam melakukan penjasorkes. Waktu yang lama akan membosankan anak didik dalam melakukan tugas gerakan, untuk itu guru harus merencanakan secara matang tentang penggunaan waktu yang tepat mengacu pada pola pengajaran . Dalam hal ini adanya semacam fleksibilitas dan penggunaan waktu yang ada.

Modifikasi peraturan permainan bermaksud membantu anak didik mengembangkan keterampilan dan kesenangan dalam melakukan penjasorkes tanpa merusak keaslian dari permainan tersebut. Peraturan yang dibuat dalam permainan yang dilakukan disepakati secara bersama atau guru yang menetapkannya terlebih dahulu selanjutnya diberitahukan kepada anak didik. Unsur kebersamaan dan disiplin terhadap apa yang sudah disepakati sangat diperlukan.

a. Rancangan Model Modifikasi Mata pelajaran Penjasorkes

Menurut Gusril (2008:160) bahwa : ”salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik anak adalah dengan membuat ancangan model modifikasi mata pelajaran penjasorkes “Pembelajaran terjadi, jika terdapat interaksi antara anak didik dengan lingkungan belajar yang diatur pengajar untuk mencapai tujuan. Ada yang mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang direncanakan untuk mengajar, mengaktifkan serta mendorong anak didik belajar.

Gagne dan Briggs (1979) memandang “pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa, sehingga terjadi proses belajar”. pembelajaran yang dalam artian tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan terutama bila menginginkan hasil belajar yang efektif . Lutan (1988) menyatakan : “Unsur –unsur pokok yang terdapat dalam proses pembelajaran

sebagai berikut (a) guru yang lebih berpengetahuan, pengalaman dan terampil ; (b)anak didik yang sedang berkembang;(c) informasi atau keterampilan;(d) saluran atau metode penyampaian informasi atau keterampilan;(e) respon atau perubahan perilaku anak didik”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran penjasorkes guru harus menekankan berbagai kegiatan dan tindakan dengan menggunakan ancangan modifikasi olahraga ke dalam penjasorkes (*modificationto sport within physical education*).

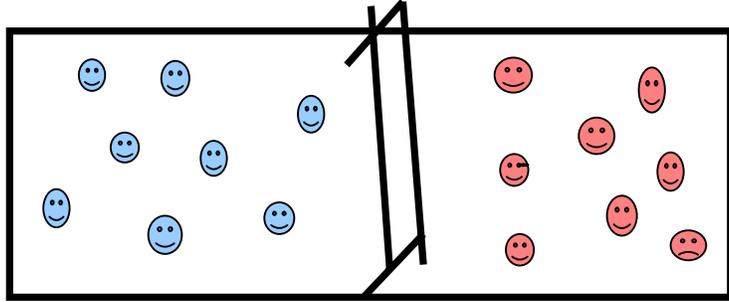
Modification dalam bahasa Inggris artinya merubah atau memodifikasi. Karena anak-anak didik secara fisik dan emosional belum matang, jika dibandingkan dengan orang dewasa maka diperlukan modifikasi, hal ini dimaksudkan agar anak-anak didik merasa tertarik melakukan kegiatan olahraga. Beberapa kasus dilapangan yang kurang tepat dan tidak diharapkan dalam penjasorkes oleh siswa antara lain: menggunakan alat-alat dan peraturan orang dewasa. Tentu siswa akan malas dan kurang termotifasi untuk melakukan penjasorkes. Hal ini disebabkan secara fisik dan psikis anak-anak belum mendukung. Dengan adanya modifikasi alat-alat dan peraturan memungkinkan anak didik lebih cepat mengembangkan kekuatan secara baik. Sebab setiap partisipasinya mendorong untuk bekerja sama dan merasa senang.

Modifikasi olahraga ke dalam penjasorkes agak mengembangkan bentuk aktifitas yang mengarah pada kemampuan kompetensi anak didik secara matang. Modifikasi olahraga memberikan tekanan pada kegembiraan dan kesenangan anak didik dalam situasi kompetensi. Dampaknya, dalam waktu yang lama anak didik belajar mengulangi tekanan mental kompetensi.

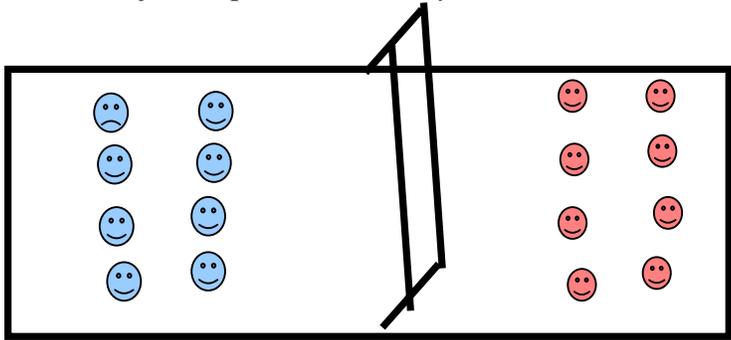
Untuk itu, guru penjasorkes perlu menciptakan variasi tugas yang menarik perhatian anak didik. Di samping itu, peran orang tua sebagai agen sosialisasi perilaku motorik anak didik perlu memperhatikan kegiatan bermain anaknya yang dapat memberikan sumbangan pada kesegaran jasmani.

Berikut ini ditampilkan dua buah bentuk kegiatan pengembangan motorik anak didik yang lengkap dengan penjelasannya, terdiri dari dua materi pokok yaitu permainan bolavoli dan atletik.

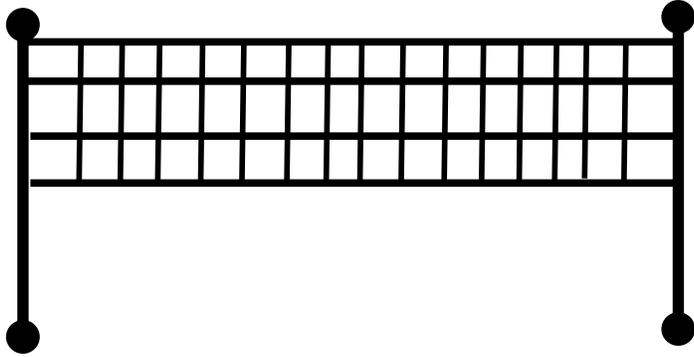
Gambar di bawah ini memperlihatkan model modifikasi permainan kecil pembelajaran penjasorkes yang di laksanakan guru SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman , dengan pokok bahasan : permainan kecil bolavoli dan olahraga atletik, dalam permainan bolavoli anak didik bermain dua regu dengan peserta lebih banyak. Sebab lapangan yang di pakai selebar halaman yang tersedia, sedangkan untuk pembelajaran atletik juga tidak memakai lapangan ukuran standar. Untuk lebih jelas kita gambar di bawah ini:



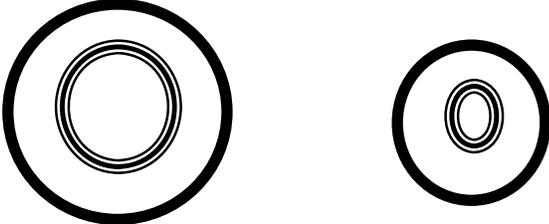
Gambar 1. Model modifikasi permainan kecil bolavoli dengan jumlah pemain lebih banyak



Gambar 2. Model modifikasi permainan kecil bolavoli merubah bentuk ukuran lapangan



Gambar 3. Model memodifikasi permainan kecil meniadakan net



Gambar 4. Model modifikasi permainan kecil bolavoli memperkecil bola

Modifikasi olahraga memberikan pengalaman gerak yang lebih banyak kepada siswa dari pada keterampilan. hal ini berarti, kesempatan berpartisipasi secara penuh dalam pembelajaran.

Graham dkk dalam Gusril (2008) menyatakan :

Guru penjasorkes yang sukses adalah guru yang mempunyai kemampuan profesional , kepuasan kerja dan mempunyai variasi mengajarkan serta mampu menciptakan interaksi yang efektif . Bila guru penjasorkes sudah profesional tentu dia dapat membantu anak didiknya dalam memahami penjasorkes hubungannya dengan olahraga yang baik dan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Selanjutnya Hickey dalam Gusril (2008) menambahkan bahwa: Penjasorkes merupakan media untuk meningkatkan kesegaran jasmani, perubahan perilaku terhadap olahraga serta proses pembuatan keputusan.

Dari kedua pendapat tersebut diatas jelas bahwa pelajaran penjasorkes sangat penting diberikan kepada anak didik karena dapat meningkatkan pembuatan keputusan.

b. Efektifitas Ancangan Modifikasi Olahraga ke dalam Penjasorkes

Efektifitas ancangan Modifikasi Olahraga ke dalam penjasorkes dapat disarikan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi dan kesenangan anak didik dalam pembelajaran penjasorkes.

Orientasi pembelajaran modifikasi olahraga ke dalam penjasorkes, yaitu : kesenangan (Gympun) tentu kan membawa dampak pada motivasi anak didik dalam melakukan penjasorkes.

Motivasi adalah semua kondisi yang memberikan dorongan dari diri seseorang yang digambarkan sebagai keinginan ,kemauan ,dorongan dan sebagainya. (Supomo, 2000). Mutohir (2002) menyatakan bahwa : “ modifikasi olahraga dapat memotivasi anak untuk berpartisipasi dan senang bergerak. Dampak dari modifikasi lapangan , alat-alat yang digunakan serta aturan yang ada tentu akan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk dapat bergerak dan berkreasi dalam melakukan penjasorkes”.

Disamping itu, kegiatan pendahuluan yang berisi permainan kecil (yang lucu dan gembira) dan kegiatan inti yang berisi aktivitas bermain, kegiatan kulminasi (Culmination Activities) yang berisi kompetisi, kegiatan penutup yang berisi kegiatan yang rileks atau akan membawa pengaruh terhadap motivasi anak didik dalam mengikuti penjasorkes. Berdasarkan pengalaman, banyak anak-anak yang menyatakan senang belajar penjasorkes dengan kegiatan yang dimodifikasi. Begitu juga dengan Mahasiswa UNP yang belajar penjasorkes mengakui sangat senang dan puas mengikuti penjasorkes.

c. Upaya Meningkatkan Aktivitas Bermain

Aktivitas bermain anak didik adalah suatu kegiatan yang spontan pada masa anak-anak didik yang menghubungkan dengan kegiatan yang dewasa dan lingkungan termasuk didalamnya imajinasi, penampilan anak dengan menggunakan seluruh perasaan , tangan atau

seluruh badan melalui aktivitas fisik. Gusril (2008;163) menyatakan bahwa “aktivitas bermain anak didik secara menyeluruh dalam kategori sedang dengan rata-rata 105,16” .Bila ditinjau rata-rata lama waktu bermain anak kota Padang tanpa mempertimbangkan jenis kelamin dan tempat bermainnya , yaitu :1 jam 21 menit waktu masih kurang.

Untuk itu aktivitas bermain anak didik perlu ditingkatkan oleh guru penjasorkes dan orang tua anak .Gusril (2008 ; 164) menyatakan bahwa keuntungan yang diperoleh dari aktivitas bermain yaitu : (a) membuang ekstra energy; (b) mengoptimalkan pertumbuhan seluruh bagian tubuh seperti ; tulang, otot dan organ-organ ;(c) meningkatkan nafsu makan anak ; (d) anak belajar mengontrol diri ; (e) berkembangnya berbagai keterampilan yang akan berguna sepanjang hidupnya;(f) meningkatkan daya kreativitas; (g) mendapatkan kesempatan menemukan arti dari benda-benda yang ada disekitar anak;(h) merupakan cara untuk mengatasi kemarahan, kekuatiran diri, iri hati dan kedukaan ; (i) kesempatan bergaul dengan anak lainnya ;(j) kesempatan untuk belajar menjadi fihak yang kalah dan menang di dalam bermain ; (k) kesempatan belajar untuk mengikuti aturan-aturan; dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya. Bukan main banyaknya manfaat kegiatan bermain bagi anak-anak yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.

Bagi guru penjasorkes, untuk dapat mempertimbangkan terapan ancangan pembelajaran Modifikasi Olahraga ke dalam penjasorkes yang didalamnya terkandung pembelajaran yang pada hakikatnya

suatu upaya pengembangan kreatifitas belajar anak didik. Penerapan teknologi pembelajaran merupakan salah satu factor penting dalam proses belajar mengajar. Ancangan pengajaran yang efektif dalam artian berubahnya dari ancangan model lama menjadi ancangan yang tepat guna , yaitu : modifikasi olahraga dan kesehatan (*Modification of Sport within Physic Education*).

d. Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak didik

Prinsip belajar modifikasi olahraga adalah aktivitas belajar (*learning activities*) maka yang ditekankan dalam pembelajaran penjasorkes bagaimana memanfaatkan waktu dengan aktivitas gerak. Jones (1995) menyatakan : “dalam pembelajarn penjasorkes guru harus dapat memanfaatkan 50 % waktu yang tersedia dengan aktivitas gerak anak didik “. Di sini menuntut agar anak didik banyak bergerak dalam waktu yang tersedia pada penjasorkes. Minimal bila waktu pembelajaran penjasorkes 80 menit harus dapat dimanfaatkan oleh guru 40 menit dengan aktivitas gerak anak didik. Dalam artian , guru dituntut untuk dapat mendesain organisasi pembelajaran penjasorkes sedemikian rupa baik materi, metode dan organisasi pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, waktu pembelajaran penjasorkes dapat dimanfaatkan seefektif mungkin melalui suatu perencanaan (Lesson plan) yang matang.

e. Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Anak didik

Prinsip pembelajaran yang menggunakan ancangan modifikasi olahraga ke dalam penjasorkes adalah aktivitas belajar dan

kesenangan, memberikan kesempatan kepada anak didik untuk beraktivitas tinggi dan memberikan pengalaman gerak yang banyak.

Mutohir (2002) lebih menegaskan bahwa:

Modifikasi olahraga mendorong anak untuk melakukan tugas gerak dengan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi ketimbang pendekatan tradisional. Bila pengalaman gerak anak didik sudah banyak akan memberikan kontribusi bagi kesegaran jasmaninya. Kebugaran jasmani merupakan modal dasar dalam mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar adalah unjuk kerja anak didik dalam menguasai materi pembelajaran yang terdiri dari : pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penelitian Suharta (2002) menyatakan bahwa : “ anak didik yang mempunyai kesegaran jasmani rendah yang diajar dengan modifikasi olahraga memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar keterampilan bolavoli daripada diajar dengan metode konvensional. Berarti olahraga efektif digunakan pada anak didik yang mempunyai kesegaran jasmani yang rendah dalam menguasai keterampilan bolavoli”.

f. Mengatasi kekurangan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penjasorkes adalah segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan penjasorkes. Sarana menunjuk kepada kesediaan alat yang dibutuhkan oleh penjasorkes, sedangkan prasarana menunjuk kepada lapangan pelaksanaan penjasorkes. Wijantosa (1984) menyatakan bahwa: “sarana dan prasarana sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan program penjasorkes. Untuk menciptakan proses

pembelajaran penjasorkes yang berkualitas diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai”.

Depdikbud (1993) menjelaskan tentang peralatan penjasorkes yang minimal dipunyai oleh Sekolah antara lain :

“(a) matras/kasur dari terpal / karung dengan ukuran satu kali dua atau satu setengah kali enam meter, (b) tali untuk perorangan dan beregu ;(c) macam-macam bola seperti : bola tennis, bola tangan , bola kaki, bolavoli , dan bola basket ; (d) tongkat lari sambung: (e) balok papan keseimbangan: (f) palang dan mistar lompat tinggi: (g) meteran : (h) cakram , peluru , dan lembing”.

Dikatakan bahwa standar minimal peralatan penjasorkes di Sekolah satu banding sepuluh. Dapat diartikan bahwa untuk satu kelas 40 orang siswa dibutuhkan empat buah peralatan olahraga. Bila peralatan di atas ada dipunyai oleh Sekolah disarankan oleh Depdikbud (1993) “agar guru penjasorkes kreatif bersama anak didik untuk melengkapi peralatan yang dibutuhkan“. Sebagai contoh: untuk pembelajaran lempar cakram antara lain : menggunakan ban bekas sepeda motor, tolak peluru menggunakan batu yang beratnya kira-kira seberat peluru, lempar lembing menggunakan bambu yang dipotong ukuran lembing, tongkat estafet dengan menggunakan kayu bulat yang dipotong sesuai dengan ukuran tongkat estafet . Bola dapat diganti dengan bola plastik atau bola karet, gawang sepak bola dibuat menjadi mini.

Untuk membuat matras dapat digunakan sabut kelapa atau batang padi sebagai pengganti isi matras, pemanfaatan batang kayu

yang lurus untuk balok keseimbangan (balance beam) guna melatih keseimbangan, pemanfaatan perkarangan Sekolah sebagai tempat pelaksanaan penjasorkes. Dengan adanya modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes akan dapat ditanggulangi dan penjasorkes dapat berjalan baik sesuai dengan yang diharapkan. Apalagi dalam keadaan krisis yang berkepanjangan dan ditambah lagi dengan semangat otonomi Daerah. Bagi Daerahnya yang tidak potensial tentu sulit untuk menyediakan fasilitas penjasorkes yang lengkap dalam mengajar, yaitu : “ azas pendidikan yang menyeluruh: (b) azas perumusan tujuan yang realistis, (c) azas individualistis dalam penjas (d) azas pengutamaan kesenangan dan kebebasan bergerak ; (e) azas partisipasi merata dan menyeluruh; (f) azas pengutamaan pengalamam sukses “. Azas penelitian bersifat menyeluruh dalam artian bahwa penjasorkes tidak hanya mengembangkan keterampilan dan kesegaran jasmani juga mengembangkan aspek lain seperti : kognitif dan afektif. Dalam perumusan tujuan hendaknya guru penjasorkes merumuskan tujuan secara lengkap didalam (*lesson plan*) baik kognitif, afektif, psikomotor dan sosialnya. Dengan perumusan tujuan yang lengkap yang tergambar dalam kegiatan belajar mengajar tentu siswa akan ingin mendapatkan domain yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Azas perumusan tujuan yang realistis diartikan bahwa dalam perumusan tujuan, guru harus memperhatikan karakteristik

pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Dalam perumusan tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan anak didik (audience), tingkah laku (behavior), kondisi (condition) dan tingkatan (degree).

Dalam menetapkan tujuan pembelajaran, yang pertama pertanyaan yang diajukan guru, yaitu anak didik kelas berapa yang akan diajar ? , kedua , bagaimana kondisi yang ada , kemampuan anak didik yang akan diajar , sarana prasarana yang tersedia , waktu yang tersedia ? , ketiga , tingkatan pencapaian tujuan misalnya : anak didik dapat melompat kesamping kiri , kanan , muka , dan belakang dengan baik.

Azas individualisme , dalam penjasorkes dalam artian bahwa anak didik merupakan individu yang memiliki cirri-ciri tersendiri seperti : potensi , tempo belajar , kelemahan dan keunggulan . Oleh sebab itu kemajuan belajar anak didik juga bersifat perorangan. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan individu masing-masing anak didik , misalnya dalam lompat tali , tali dipasang miring agar anak didik dalam melompat secara keseluruhan sesuai dengan kemampuan melompatnya. Begitu juga dengan penilaian kemajuan belajar anak didik harus dapat menggambarkan kemajuan individu.

Azas mengutamakan kesenangan dan kebebasan bergerak, diartikan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada anak didik. Dalam hal ini dituntut guru untuk merencanakan pembelajaran yang

menciptakan kesenangan seperti : penerapan modifikasi olahraga untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak didik, tentu Orang Tua harus menyeleksi bentuk-bentuk permainan yang dilakukan anak didik dan dapat merangsang komponen-komponen kebugaran jasmani seperti : ketahanan jantung paru, kekuatan otot , ketahanan otot, komposisi tubuh dan fleksibilitas . Dapat dicontohkan : bila anak-anak didik lebih banyak melakukan permainan pasif , maka Orang Tua atau guru penjas berusaha mendorong Anak untuk melakukan bentuk permainan yang aktif.

Di sisi lain , Orang Tua juga membelikan peralatan olahraga bagi anak-anaknya agar dia mau melakukan kegiatan bermain yang menuntut aktivitas yang banyak . Bagi guru penjasorkes merupakan tanggung jawabnya. Karena tujuan penjasorkes adalah “ meningkatkan kebugaran jasmani Anak didiknya. Bila anak didik mempunyai kebugaran jasmani rendah berarti proses pembelajaran yang diberikan tidak dapat mencapai sasaran.

Untuk itu guru kembali mengevaluasi program pembelajaran yang disusunnya. Apakah materi , metode , yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik anak didik ? , Bila semua itu tidak dilakukan tentu dampaknya terhadap kebugaran jasmani anak didik.

Orientasi pembelajarannya harus berpedoman kepada aktivitas belajar (*Learning activities*) dan kesenangan anak didik (*Gympun*).

Bila aktivitas belajar anak didik tinggi dan senang dalam melakukan setiap gerakan yang ada dalam penjasorkes tentu akan memberikan kontribusi terhadap kesegaran anak didik. Lutun (2001) menyatakan : “Untuk meningkatkan kesegaran jasmani Anak didik perlu menyediakan waktu tambah 10- 15 menit untuk melakukan latihan”. Adapun prinsip-prinsip latihan untuk meningkatkan kesegaran jasmani anak didik adalah dengan memperhatikan : (a) intensitas latihan ; (b) kekhususan ; (c) frekuensi latihan ; (d) kekhasan perorangan.

Kekhususan dalam artian meningkatkan komponen-komponen kesegaran jasmani yang bersifat spesifik, Jadi latihan tertuju kepada masing-masing komponen yang diinginkan, sebagai acuan untuk laki-laki biasanya lebih diarahkan pada komponen daya tahan, keseimbangan, sikap dan tingkah laku . Sikap dan tingkah laku termasuk kedalam unsure kesegaran jasmani (*mental fitness*).

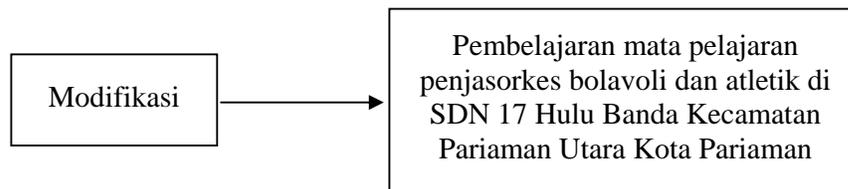
Tekanan mental dan emosional sekaligus sebagai akibat dari pengaruh kondisi lingkungan sosial . Setiap ketegangan dan tekanan selalu dihubungkan dengan kegelisahan / kecemasan, kemuraman, kelelahan otot dan bahkan hilang nafsu makan . Salah satu cara untuk mengurangi ketegangan dengan melakukan aktivitas fisik. Banyak Orang yang gemar melakukan latihan olahraga secara teratur dapat menciptakan perasaan yang enak dan mengurangi atau menghilangkan tekanan mental serta emosional. Peningkatan kesegaran jasmani anak perempuan lebih menitik beratkan pada unsur-unsur : (a) kecepatan ; (b) kelincahan ; (c) keseimbangan dan ; (d) kekuatan.

Frekuensi latihan tergantung lama dan intensitas latihan . latihan baru memberikan efek peningkatan ketahanan jantung baru yang memadai kalau dilakukan 3 – 5 kali dalam seminggu dengan waktu 60 menit setiap kalinya . lama latihan berbanding terbalik dengan intensitas latihan. Dalam artian dapat dilakukan dalam waktu yang tinggi dan sebaliknya.

Motivasi berlatih perlu diberikan kepada siswa dalam kegiatan jasmani. Tidak seperti Orang Dewasa partisipasinya dalam melakukan aktivitas antara lain keinginan untuk mendapatkan tubuh yang atletis, keinginan untuk mendapatkan teman dan relasi, keinginan untuk menunjukkan kemampuannya.

B. Kerangka Konseptual

Model modifikasi dalam penelitian ini adalah model modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini penulis mengambil dua aspek yaitu : aspek permainan bolavoli dan atletik di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman , kerangka tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 5. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah bagaimanakah minat siswa SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman terhadap permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani?.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman adalah salah satu materi pembelajaran yang akan berjalan baik apabila materi yang diberikan guru dikuasai dan diminati oleh anak didik. Untuk itu dibutuhkan modifikasi oleh guru dalam proses pembelajaran dengan perencanaan yang baik pula. Sehingga tujuan dari materi penjasorkes bisa tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap 38 orang responden, 75% menyatakan bahwa guru penjasorkes di SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman telah memberikan materi pembelajaran dengan baik. Kemudian 93% guru telah melakukan modifikasi dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa pembelajaran penjasorkes telah dilakukan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran penjasorkes itu sendiri bisa tercapai.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran bagi :

1. Guru Penjasorkes, terutama guru penjasorkes SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman agar terus menguasai materi pembelajaran sehingga dalam melakukan modifikasi terhadap materi

tersebut bisa terus dilakukan dengan baik. Dan ini tidak terlepas pula dari perencanaan yang dilakukan sebelum materi itu diberikan.

2. Sekolah, khususnya SDN 17 Hulu Banda Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman agar memberikan bantuan penyediaan sarana dan prasarana dalam memodifikasi materi ajar yang akan diberikan guru kepada anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.
3. Dinas pendidikan, agar bisa memberikan motivasi kepada guru melalui pihak sekolah dengan melakukan lomba modifikasi materi pembelajaran penjasorkes oleh guru penjasorkes di sekolah-sekolah terutama di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziz, Syamsir. (1996). *Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Padang : depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati, Mujiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gusril. (1998). *Modifikasi Olahraga ke Dalam Pendidikan Jasmani*. Padang : FPOK IKIP Padang.
- Hamalik, Umar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006). Jakarta : Depdiknas.
- Nawawi, Hadari. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Prasetya, Irawan, dkk. (1985). *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sarumpaet, A. (1987). *Psikologi Olahraga*. Padang : FPOK IKIP Padang.
- Setyobroto, Sudiby. (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta : Anem Kosong Anem.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Soemitro, (1992). *Permainan Kecil*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti P2TK
- Suparman, Eddy. (1996). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Angkasa.
- Surakhmad, Winarno. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Transito.